Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

November 2025

BLOOMBERG: AZRPBLB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		2,92%
Bulan Tertinggi	Nov-23	2,77%
Bulan Terendah	Feb-25	-3,22%

Rincian Portofolio

Obligasi	72,56%
Saham	25,87%
Pasar Uang	1,57%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Saham - Bank Central Asia
Saham - Bank Mandiri
Obligasi - FR0068
Obligasi - FR0076
Obligasi - FR0080
Obligasi - FR0087
Obligasi - FR0091
Obligasi - FR0096
Obligasi - FR0098
Saham - Telekomunikasi Indonesia
*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	70,37%
Keuangan	11,11%
Infrastruktur	5,63%
Barang Konsumen Primer	3,37%
Perindustrian	3,10%
Barang Baku	1,38%
Kesehatan	1,23%
Teknologi	1,22%
Barang Konsumen Non-Primer	1,00%
Energi	0,88%
Properti & Real Estat	0,71%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 33,95
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	31.331.981,4306

Harga per Unit	
(Per 28 Nov 2025)	IDR 1.083,62

Dikelola oleh: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund	-0,46%	1,95%	3,58%	2,92%	5,74%	N/A	3,78%	8,36%
Tolok Ukur*	0,47%	3,99%	7,45%	9,83%	20,50%	N/A	10,08%	32,66%

*25% Indeks IDX80 & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

(Tolok ukur; sebelum Jan 2025: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index); sebelum Feb 2022: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga)

Kurva Harga Unit Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund (Sejak Peluncuran)

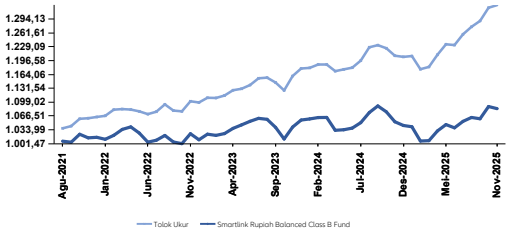

Kinerja Bulanan Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

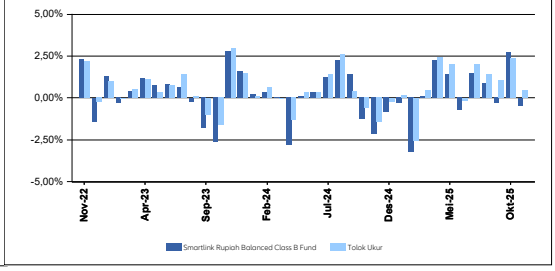

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan November 2025 pada level bulanan +0,17% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +0,21%, +0,28% di bulan Oktober 2025). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,72% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +2,75%, +2,86% di bulan Oktober 2025). Inflasi inti berada di level tahunan +2,36% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +2,34%, +2,36% di bulan Oktober 2025). Penuruna inflasi disebabkan oleh menurunnya inflasi makanan. Harga turun pada barang beras, daging ayam, dan telur. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 18-19 Nov 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate pada level 4,75%, dan juga mempertahankan suku bunga Deposit Facility suku bunga Lending pada level 3,75% dan level 5,50%, secara berurutan. Secara total untuk tahun 2025, BI sudah memotong sebanyak 150 basis poin. Keputusan ini diambil untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan juga menarik masuknya arus portfolio di tengah dampak ketidakpastian global. Rupiah cukup stabil terhadap Dolar sebesar +0.05% dari 16,640 pada akhir Oktober 2025 menjadi 16,632 pada akhir Nov 2025. Stabilnya Rupiah disebabkan oleh fundamental domestik yang kuat. Neraca perdagangan Oktober 2025 mencatat surplus sebesar +2,4miliar dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +4,3miliar dolar AS pada akhir bulan September 2025. Menurunnya neraca perdagangan dikarenakan oleh meningkatnya jumlah impor (khususnya barang mesin dan perlengkapan elektrik). Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Oktober 2025 mencatat surplus sebesar +4,30miliar dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +6,0miliar dolar pada September 2025. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,90miliar dolar pada bulan Oktober 2025, yang mana sama dengan defisit di bulan September 2025 sebesar -1,60miliar dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir November 2025 meningkat menjadi 150,1 miliar dolar AS, dibandingkan dengan posisi pada akhir September sebesar 149,9 miliar dolar AS. Kenaikan ini disebabkan oleh penarikan hutang luar negeri dan juga penerimaan pajak dan jasa, di tengah kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah Bank Indonesia dalam menghadapi ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.

Imbal hasil Obligasi Pemerintah Rupiah meningkat sepanjang kurva sejalan dengan ke luarnya arus investor asing. Meningktanya imbal hasil disebabkan oleh sentimen global. Ketidakpastian pemotongan suku bunga oleh FED untuk Desember 2025 yang dikarekankan meningkatknya data inflasi AS. Hasil survey CME Fedwatch per 28 Nov 2025 menghasilkan probabilitas untuk pemotongan suku bunga menurun menjadi +84,93% untuk FOMC Meeting di bulan Desember. Tekanan terbesar pada pasar obligas Indonesia sebagian terjadi pada obligasi tenor pendek ke medium, namun masih terlihat dukungan datang dari bank dalam negeri, reksa dana, dan Perusahaan asuransi dan dana pensiun. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -5,93triliun Rupiah di bulan November 2025 (bulanan -0,68%), yakni dari IDR 878,09 triliun pada bulan Oktober 31, 2025, menjadi IDR 872,16 triliun pada bulan November 28, 2025 sementara kepemilikan mereka turun mnenjadi 13,36% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (13,58% di bulan sebelumnya). Yield di bulan November 2025 untuk 5 tahun meningkat sebesar +23bps menjadi +5,86%(vs +5,47% pada Oktober 2025), 10 tahun meningkat sebesar +24bps menjadi +6,32%(vs +6,08% pada Oktober 2025), 15 tahun meningkat sebesar +7bps menjadi +6,46% (vs +6,39% pada Oktober 2025), dan 20 tahun meningkat sebesar +7bps menjadi +6,56% (vs +6,49% pada Oktober 2025).

Indeks IDX80 mengakhiri bulan lebih tinggi di level 131,7 (+3,22% MoM). Penggerak pasar utama adalah DSSA, TLKM, BUMI, PTRO dan ASII yang masing-masing naik +30,0%, +8,0%, +71,8%, +47,1% dan +4,4% MoM. Secara global, saham dunia melemah pada bulan November, tertekan oleh kekhawatiran terkait momentum ekonomi dan pelemahan di pasar negara maju. Saham AS terkoreksi karena investor merespons panduan kinerja korporasi yang lebih lemah serta tanda-tanda bahwa tren disinflasi mulai melambat. Pasar Eropa juga melemah akibat data industri yang menurun dan ketidakpastian geopolitik yang berlanjut. Pasar Asia bergerak variatif, dengan China tetap volatil karena tekanan yang berkelanjutan di sektor properti. Secara domestik, indeks IDX80 kembali menguat pada November (+3,22% MoM), melampaui kinerja pasar global, didukung oleh kondisi makro yang stabil seperti terlihat pada rilis PDB terbaru serta sentimen domestik yang membaik setelah pemerintah mengeluarkan berbagai stimulus untuk mendorong konsumsi masyarakat. Dari sisi sektor, sektor Energi menjadi sektor dengan kinerja terbaik sepanjang bulan, naik 3,7% MoM. Dari sisi emiten, DSSA (Dian Swastatika Sentosa) dan BUMI (Bumi Resources) menjadi pendorong utama, masing-masing naik +30,0% dan +71,8% MoM. Posisi berikutnya adalah sektor Material yang naik 1,0% MoM, dengan PTRO (Petrosea) dan BRMS (Bumi Resources Minerals) mencatat kenaikan +47,1% dan +8,9% MoM. Di sisi lain, sektor dengan kinerja terlemah bulan ini adalah sektor Consumer Staples Distribution & Retail, yang turun -0,2% MoM. Dari sisi emiten, AMRT (Sumber Alfaria Trijaya) dan MAPI (Mitra Adiperkasa) menjadi laggard dengan penurunan -13,5% dan -3,5% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.